

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Depok Pakenjeng, Kabupaten Garut untuk pengobatan yaitu 81 jenis, terdiri dari 29 familia dan 2 kelas, yakni Magnoliopsida (Dicotyledonae) dan Liliopsida (Monocotyledonae).
2. Jenis tumbuhan dengan nilai penting tertinggi adalah tumbuhan Jambe (*Areca catechu*) dan Asem (*Tamarindus incdica*) yaitu 0,52. Oleh karena itu, kedua tumbuhan ini penting bagi masyarakat Desa Depok tersebut.
3. Bagian tumbuhan yang digunakan masyarakat terdiri dari daun (58%), buah (16%), rimpang (10%), akar dan batang (5%), umbi 4%, dan bunga (2%).
4. Cara pengolahan tanaman sebagai obat direbus (41%), diremas (9%), diparut (8%), dikonsumsi langsung sebagai lalapan (6%), dan ditumbuk (3%) serta pengambilan getah dan dibuat “jendilan” (2%).
5. Penggunaan hasil penelitian mengenai etnobotani tanaman obat masyarakat Desa Depok, Pakenjeng Kabupaten Garut sebagai sumber belajar dibuat pada KD 3.8 “mengelompokkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan ciri-ciri umum, serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan” dan 4.8 “menyajikan laporan hasil pengamatan dan analisis fenetik dan filogenetik tumbuhan serta peranannya dalam kehidupan” melalui sub-bab Angiospermae. Hasil penelitian digunakan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS), dan media pembelajaran berupa video animasi apersepsi berupa pengantar praktikum yang memuat informasi etnobotani tanaman obat.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penelitian etnobotani memungkinkan untuk diadaptasikan dalam pembelajaran biologi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian etnobotani yang diterapkan dalam pembelajaran berupa (1) hasil penelitian, yakni berkaitan dengan pembelajaran biologi sebagai “produk” dan (2) proses penelitian berkaitan dengan pembelajaran biologi sebagai “proses”.

1. Hasil penelitian etnobotani tanaman obat masyarakat Desa Depok Pakenjeng, Kabupaten Garut, sebagai produk berupa informasi terkait jenis tanaman apa saja yang dapat dijadikan obat, bagaimana kepentingan tanaman tertentu dalam pemanfaatannya sebagai obat oleh masyarakat Desa Depok, Pakenjeng, bagian tanaman apa saja yang digunakan sebagai obat, serta bagaimana cara pengolahan tanaman tersebut agar dapat dijadikan obat, informasi ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan yang dapat memperluas wawasan siswa.
2. Proses penelitian etnobotani tanaman obat masyarakat Desa Depok tersebut diadaptasikan dalam pembelajaran biologi sebagai “proses belajar” dengan memodifikasi metode penelitian pengumpulan data etnobotani dengan teknik wawancara pada masyarakat desa yang masih mempertahankan kebiasaan penggunaan tanaman sebagai obat.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian semacam ini sebaiknya dikembangkan di desa lainnya, karena etnobotani merupakan warisan leluhur dan budaya yang sangat mahal dan perlu dilestarikan.
2. Hasil penelitian ternyata dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya etnobotani, diharapkan jenis penelitian seperti ini dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya.

Zahra Fadhilah, 2017

*ETNOBOTANI TANAMAN OBAT MASYARAKAT DESA DEPOK PAKENJENG KABUPATEN GARUT
SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu